

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data mengenai pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas Jalan Timor Raya, maka dapat disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis dan intensitas hambatan samping yang terjadi pada ruas Jalan Timor Raya bervariasi dan terdiri atas pejalan kaki, kendaraan berhenti atau parkir di badan jalan, kendaraan keluar-masuk dari lahan di samping jalan, serta aktivitas pedagang kaki lima. Pada segmen 1 ruas jalan Trans Timor Raya total kejadian hambatan samping tertinggi yaitu sebesar 302,3 kejadian/jam dengan kategori kelas hambatan samping sedang (S). Pada segmen 2 total kejadian hambatan samping tertinggi yaitu sebesar 690,25 kejadian/jam dengan kategori kelas hambatan samping tinggi (T).
2. Kapasitas tertinggi ruas jalan Timor Raya segmen 1 sebesar 2335,76 SMP/Jam, segmen 2 sebesar 2287,60 SMP/Jam. Dari perhitungan derajat kejenuhan DJ diketahui nilai derajat kejenuhan tertinggi pada segmen 1 adalah 0,78 dan pada segmen 2 adalah 0,85 dengan tingkat pelayanan jalan E.
3. Model regresi linear untuk mengetahui pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas jalan adalah $Y = 0,0008x + 0,1019$. Model tersebut memiliki koefisien determinasi $R^2 = 0,978$, yang berarti 97,80% variasi derajat kejenuhan dapat dijelaskan oleh hambatan samping. Nilai korelasi hubungan $r = 0,988$ menunjukkan hubungan linier yang sangat kuat dan positif, sehingga semakin tinggi hambatan samping maka semakin tinggi pula derajat kejenuhan. Nilai $p\text{-value} = 0,00$ menegaskan bahwa pengaruh hambatan samping terhadap derajat kejenuhan signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan, analisis dan pengolahan data, dapat diketahui permasalahan yang berkaitan dengan kinerja ruas jalan. Adapun langkah yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan bahu jalan di sepanjang ruas jalan perlu dilakukan guna menyediakan ruang bagi kendaraan yang berhenti atau mengalami gangguan. Dengan adanya bahu jalan, kendaraan yang berhenti tidak lagi menggunakan badan jalan sehingga potensi hambatan samping dapat diminimalkan dan kinerja lalu lintas dapat meningkat.
2. Pengawasan dan penegakan hukum yang konsisten terhadap pelanggar lalu lintas, terutama berhenti sembarangan dan penggunaan badan jalan untuk aktivitas lain. Konsistensi penegakan aturan akan meningkatkan disiplin dan kesadaran pengguna jalan sehingga intensitas hambatan samping dapat diminimalkan.